

STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI INDAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KECAMATAN BULELENG

Muhammad Khoirul Mujahid¹, I Putu Ananda Citra²

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31 July
Received in 2021
Revised form
11 September 2021
Accepted 16 March 2022
Available online 012
September 2022

Kata Kunci:

Potensi pariwisata pantai;
Strategi pengembangan

Keywords:

Coastal tourism potential;
Development strategy

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pantai Indah Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan potensi yang terdapat di Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknis analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sumberdaya pariwisata di Pantai Indah Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng meliputi: (1) sumberdaya hayati yaitu: potensi perikanan, terumbu karang dan penyu, (2) sumberdaya non hayati belum maksimal untuk dikembangkan, (3) sumberdaya buatan yaitu: reservasi terumbu karang, penangkaran penyu, (4) sumberdaya manusia. 2) Strategi pengembangan pariwisata Pantai Indah di Kecamatan Buleleng adalah menciptakan wisata bawah laut, atraksi penyu, pelatihan peningkatan pelayan pariwisata, pelatihan kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga

kelestarian penyu dan terumbu karang, penegakan hukum atau awig-awig beserta sanksi, menyiapkan modal atau pendanaan khusus pariwisata.

ABSTRACT

This research was conducted in the Pantai Indah area, Baktiseraga Village, Buleleng District with the aim of describing and analyzing the potential development strategies found in Pantai Indah as a tourist attraction in Buleleng District. The method used in this research is interview and observation. Sampling using purposive sampling technique. The data analysis used in this research is technical descriptive qualitative analysis and SWOT analysis. The results showed: 1) Tourism resources in Pantai Indah Baktiseraga Village, Buleleng District include: (1) biological resources, namely: fishery potential, coral reefs and turtles, (2) non-biological resources have not been maximally developed, (3) artificial resources, namely: coral reef reservation, turtle breeding, (4) human resources. 2) The strategy for developing Pantai Indah tourism in Buleleng District is to create underwater tourism, turtle attractions, training to improve tourism services, training to the community and tourists on the importance of preserving turtles and coral reefs, law enforcement or awig-awig along with sanctions, preparing capital or tourism special funding.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: khrmjhd@gmail.com

1. Pendahuluan

Pulau Bali adalah bagian dari salah satu pulau pulau yang membentang dari barat sampai timur Indonesia. Kekayaan alam Pulau Bali menjadi salah satu primadona pariwisata domestik bahkan mancanegara. Salah satu potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh Bali adalah pantainya. Pariwisata Bali bahkan sudah dikembangkan sejak abad ke 17 pada masa penjajahan Belanda (Malik et al., 2016). Maka dari itu tidak mengherankan jika kita melihat wisatawan asing yang tidak pernah absen silih berganti datang ke Bali. Hal inipun membuat sektor pariwisata yang ada di Bali menjadi faktor penting peningkatan ekonomi daerahnya. Corak pariwisata alam yang membentang di Pulau Bali memberikan warna tersendiri dalam hal pariwisata. Khususnya dalam hal pariwisata pantai. Eloknya pemandangan pantai inipun yang dapat memberikan minat tersendiri bagi para wisatawan domestik bahkan mancanegara. Sehingga wisatawanpun datang beramai-ramai untuk menikmati indahnya alam Bali.

Timpangnya pendapatan Bali Selatan dan Bali Utara yang tampak mencolok terlihat dari terfokusnya pengembangan pariwisata di Bali Selatan (Ketut Agustini, I Nengah Suparta, I Made Gede Sunarya, 2014). Pantai Kuta, Legian, Tanah Lot jauh lebih dikenal daripada wisata-wisata yang ada di Bali Utara. Potensi pariwisata yang berada di Bali Utara juga tidak kalah menarik. Berbagai potensi alam Bali Utarapun jika dikembangkan bisa menjadi daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisata.

Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang memiliki garis pantai terpanjang di Bali dengan total 157,05 km dan luas wilayah hingga 136.588 hektar atau 24,25% dari total wilayah Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng bisa saja menjadi primadona baru yang memberikan warna tersendiri untuk pariwisata pantai di Bali. Terlebih dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, hanya 2 kecamatan saja yang tidak memiliki garis pantai, yakni Kecamatan Busung Bui dan Kecamatan Sukasada. Menurut Hang Tuah (1991) dalam (Winarso et al., 2009) garis pantai (*shore line*) adalah garis imajiner yang terbentuk dan merupakan batas air laut dan daratan dan garis ini berubah sesuai dengan kondisi pasang surut air laut. Garis ini selalu berubah-ubah, baik perubahan sementara, maupun permanen dalam jangka waktu tertentu akibat adanya rekreasi dan akresi. Maka dari itu, pariwisata pantaipun bisa didorong untuk menjadi pemasukan utama daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

. Keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pariwisata menjadi daya tarik tersendiri menurut Yuli (2011) dalam (Musawantoro & Ridwan, 2020). Mulai dari potensi sumber daya pariwisata alam, budaya, bahari, sejarah, pedesaan dan perkotaan. Seperti halnya yang terdapat di Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng memiliki destinasi yang cukup dikenal luas oleh wisatawan mancanegara seperti Pantai Lovina dan Pemuteran dengan pemandangan indah dan wisata bahari yang eksotik. Seperti halnya terumbu karang yang menjadi sasaran utama wisatawan asing di Pemuteran yang berada di Kecamatan Gerokgak ataupun lumba-lumba yang menjadi ciri khas pariwisata pantai Lovina yang berada di Kecamatan Buleleng. Hal ini membuat kunjungan wisatawan masing-masing kecamatan berbeda-beda.

Kecamatan Buleleng sebenarnya memiliki potensi pantai yang bisa menjadi tujuan wisatawan, karena letak geografis yang berada di pantai, peluang tersebut harus bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain (Yudasmara, 2016), akan tetapi dengan potensi tersebut Kecamatan Buleleng hanya memiliki total wisatawan berjumlah 128.122 wisatawan yang terdiri dari 84.380 wisatawan domestik dan 43.742 wisatawan mancanegara. Masih terhitung lebih rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan Gerokgak yang memiliki 219.058 wisatawan dan Kecamatan Banjar dengan 192.470 wisatawan. Kecamatan Buleleng memiliki jumlah wisatawan yang masih rendah dibandingkan Kecamatan Gerokgak dan Kecamatan Banjar, padahal jika dilihat jumlah objek wisata perkecamatan, Kecamatan Buleleng memiliki jumlah daftar wisata yang relatif sama dengan dua kecamatan tersebut. Hal ini mengindikasikan dari sisi kualitas, objek wisata di Kecamatan Buleleng memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah dengan menambah daftar wisata yang berpotensi di Kecamatan Buleleng. Daftar Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng 2018

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Tugu Singa Ambararaja	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
2.	Gedong Kertya	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
3.	Museum Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Paket Agung
4.	Eks. Pelabuhan Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Kampung Bugis
5.	Pantai Lovina	Wisata Alam	Desa Kalibukbuk
6.	Pantai Penimbangan	Wisata Alam	Desa Baktiseraga
7.	Puri Buleleng	Wisata Sejarah	Kel. Liligundi
8.	Puri Kanginan	Wisata Sejarah	Kel. Kendran
9.	Situs Budha	Wisata Budaya	Desa Kalibukbuk

Menurut Bakruddin (2008) dalam(Wiseza, 2017), faktor-faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan pariwisata adalah atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona. Sebenarnya Pantai Indah bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk memperkaya jumlah pantai yang dijadikan tempat wisata di Kecamatan Buleleng jika dilihat dari spesifikasi tersebut. Pantai Indah diharapkan dapat berkembang dengan baik sehingga nantinya dapat menjadi destinasi wisata di Kecamatan Buleleng. Pantai Indah berpotensi menjadi destinasi wisata di Kecamatan Buleleng dikarenakan beberapa faktor yaitu dari segi jumlah penduduk yang banyak dan dapat menunjang angka wisatawan serta jarak antara Pantai Indah dengan pusat kota itu dekat sehingga jika Pantai Indah ini berkembang dengan baik, hal ini dapat menjadi solusi yang relatif membantu permasalahan atas minimnya tingkat daya minat pariwisata Kecamatan Buleleng yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.

Menurut Bakruddin (2008) dalam(Wiseza, 2017), faktor-faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan pariwisata adalah atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona. Sebenarnya Pantai Indah bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk memperkaya jumlah pantai yang dijadikan tempat wisata di Kecamatan Buleleng jika dilihat dari spesifikasi tersebut. Pariwisata pantai merupakan salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pantai yang kegiatannya yang tidak lepas dari daerah pantai, dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada pada wilayah daratan maupun wilayah perairannya, Fandeli (2000) dalam (Putra Charisma, P Subarjo, 2013). Jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olahraga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk, atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berselancar, mendayung dan sebagainya (Murvianti & Arida, 2015).

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut(Rani, 2014).Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau

kunjungan wisatawan. Pendapat lain diungkapkan oleh Nyoman S. Pendit dalam bukunya "*Ilmu Pariwisata*" tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sebuah daya tarik wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat yaitu sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), Yoeti (1988) dalam (Murvianti & Arida, 2015). Menurut (Setiawan, 2016) di banyak negara, dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, pembahasan tentang sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan kepariwisataan yang benar dan efektif seringkali mendapat perhatian yang rendah. Dalam beberapa kasus, bahkan sama sekali diabaikan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya permasalahan serius di alam industri kepariwisataan dan memungkinkan terhalangnya partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan ekonomi yang dikembangkan dari pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, Bu Agung Maheri (Kepala Bidang 4 Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng) Pantai Indah memang tidak termasuk hitungan pariwisata yang dikunjungi. Karena saat proses survey DTW, Dinas Pariwisata akan melakukan pengembangan pariwisata secara merata dan Pantai Indah berada persis disebelah timur Pantai Penimbangan yang saat ini sudah menjadi bagian ODTW Kabupaten Buleleng. Indikatornya adalah atraksi yang menarik, aksesibilitas yang memadai, penunjang lainnya dan dukungan dari masyarakat sekitar. Inilah sebabnya pengelolaan pengembangan pariwisata di Pantai Indah menjadi sangat minim walaupun lokasinya yang sangat dekat dengan pusat kota. Menurut narasumber, DTW di Kabupaten Buleleng akan diperbaharui setiap 5 tahun sekali.

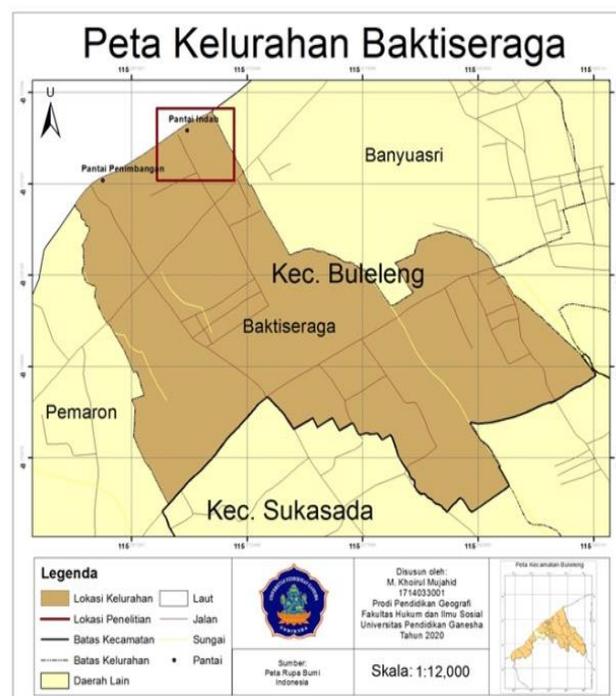
Pantai Indah adalah salah satu dari sekian banyak DTW yang akan diusulkan untuk masuk dalam DTW Kabupaten Buleleng secara resmi. Akan tetapi masih ada kemungkinan Pantai Indah tetap tidak tersentuh pengelolaan pariwisata Kabupaten Buleleng karena saat ini Pantai Indah harus bersaing dengan calon-calon DTW dari berbagai kawasan potensial di Kabupaten Buleleng. Maka dari itu, akan sangat penting untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan potensi yang terdapat di Pantai Indah. Seperti salah satu contohnya potensi wisata alam di Pantai Indah. Dibuktikan dengan potensi sumber daya alamnya yang mendukung untuk menjadikan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Buleleng dan perlu dicari lagi potensi-potensi sumber daya alam lainnya serta sumber daya buatan dan sumber daya manusianya karena hingga saat ini belum ada data ilmiah yang menunjukkan potensi-potensi di Pantai Indah tersebut. Kemudian potensi-potensi yang ada nantinya harus dapat dikelola oleh pihak-pihak terkait. Belum ada kajian mendalam mengenai potensi dan strategi pengembangan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Bahana et al., 2019) menemukan bahwa Strategi pengembangan Desa Wisata Air Sanih dengan cara mengembangkan dan memperbaiki terkait dengan komponen (*attractions, accessibilities, accommodation, dan ancillary*). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, 2015) menemukan bahwa Strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekowisata terbatas di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah (1) mengembangkan produk ekowisata minat khusus mangrove; (2) meningkatkan fasilitas dan sarana ekowisata mangrove; (3) meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten dalam kegiatan ekowisata mangrove; (4) membuat jejaring website ekowisata mangrove dan (5) meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pengawasan terhadap kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Alfriani F, 2014) dan menemukan bahwa Agar dapat segera ditentukan pengelolaan daya tarik wisata secara jelas dalam pengembangan wisata bahari. Bagi pemerintah, pemda serta dinas kebudayaan dan pariwisata dapat lebih peka lagi terhadap kendala serta potensi yang dimiliki oleh Pantai Natsepa sebagai wisata bahari. dalam hal ini pemerinta jangan hanya menitik beratkan kepada penataannya saja

2. Metode

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Dengan mengidentifikasi segala potensi dan sumber daya alam yang terdapat di Pantai Indah dan berbagai permasalahan yang ada sehingga Pantai Indah tidak termasuk pantai dengan potensi pariwisata yang dikembangkan akan digabungkan dalam sebuah analisis yang menghasilkan strategi. Pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara, serta membuat kuisioner. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk dapat mendeskripsikan berbagai potensi sumber daya di wilayah pantai dan berbagai permasalahan dalam pengembangan pariwisata serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan wilayah Pantai

Lokasi pada penelitian ini adalah wilayah pantai yang terdapat di Pantai Indah, Kecamatan Buleleng. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sampel adalah kumpulan objek yang mewakili sebagian populasi. Apabila subjek <100 maka akan lebih baik sampel yang diambil seluruhnya, sehingga penelitian akan berubah menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek >100 maka diambil 5- 10%, 15-20% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan luas atau sempitnya wilayah penelitian (Arikunto, 2013). Berdasarkan hasil observasi, subjek penelitian telah diketahui berjumlah <100, maka peneliti akan mengambil sampel populasi 100% dari jumlah populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 17 jiwa maka yang akan dijadikan sampel berjumlah 17 orang untuk memberikan gambaran terkait kondisi yang ada di lokasi penelitian. Populasi yang digunakan adalah masyarakat yang mencakup pelaku usaha disekitar wilayah Pantai Indah. Informan kunci yang dijadikan adalah orang yang bisa memberikan informasi secara lengkap dan mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Berdasarkan metode tersebut, sampel dalam penelitian ini meliputi Lurah, Ketua RT, Tokoh Masyarakat sebanyak satu orang sebagai informan kunci.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan jenis datanya yakni data primer dan data sekunder. . Adapun data-data yang dimaksud adalah data tentang

potensi dan sumber daya yang terdapat di Pantai Indah serta berbagai permasalahan dalam pengembangan pariwisatanya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer ialah dengan cara observasi, wawancara dan membuat kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua ataupun instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Instansi yang dimaksud ialah BPS, Bapedda, dan Dinas Pariwisata. Data yang dimaksud adalah data fisiografis, demografis. Teknik analisis data dilakukan untuk menghasilkan output yang baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 berdasarkan sumber datanya. Data potensi dan sumber daya yang terdapat di Pantai Indah akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan keruangan. Penekanan dalam analisis ini adalah potensi dan sumber daya di Pantai Indah, Kecamatan Buleleng. Indikator pengembangan pariwisata pantai indah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Pengembangan Pariwisata Pantai Indah

Variabel Penelitian	Item	Skor (Per Item)	Indikator
1	2	3	4
Sumber Daya Hayati	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan • Penyu • Terumbu Karang 	1	Tidak adanya potensi sumber daya hayati untuk pengembangan daya tarik wisata
		2	Minimnya sumber daya hayati untuk pengembangan daya tarik wisata
		3	Tingginya potensi sumber daya hayati sebagai daya tarik wisata
Sumber Daya Non Hayati	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir • Air Laut • Sungai 	1	Tidak adanya sumber daya non hayati untuk pengembangan daya tarik wisata
		2	Minimnya sumber daya non hayati untuk pengembangan daya tarik wisata
		3	Tingginya sumber daya non hayati sebagai daya tarik wisata
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang • Wisatawan • Nelayan 	1	Tidak adanya sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata
		2	Minimnya sumber daya manusia untuk pengembangan daya tarik wisata

		3	Tingginya potensi sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata
Sumber Daya Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • ICRG • Perahu Kapal • Nelayan 	1	Tidak adanya sumber daya buatan untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata
		2	Minimnya sumber daya buatan untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata
		3	Tingginya potensi sumber daya buatan untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata

Berdasarkan tabel potensi wisata Pantai Indah dapat dihitung dengan menggunakan rumus interval diatas sebagai berikut.

Diketahui:

Nilai tertinggi: 36

Nilai terendah: 12

Jumlah kelas: 3

Hitungan:

$$\text{Interval} = \frac{36-12}{3} = 8$$

Keterangan:

12 - 19 = Rendah

20 - 28 = Sedang

29 - 36 = Tinggi

Data strategi pengembangan pariwisata pantai akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif berdasarkan pengamatan langsung dilapangan serta wawancara dengan beberapa pihak terkait dan kemudian melakukan pendekatan kewilayahan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di beberapa pantai Kecamatan Buleleng yaitu Pantai Eks Pelabuhan dan Pantai Lovina. Dengan analisis SWOT ini akan membandingkan antara faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Rumus dalam analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

	Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal			
Peluang (O)		Strategi S-O	Strategi W-O
		Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)		Strategi S-T	Strategi W-T
		Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakakn strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2013)

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Indah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Potensi Pariwisata di Pantai Indah

No.	Variabel	Item	Indikator			Skor
			1	2	3	
1	Sumber Daya Hayati	Ikan			V	9
		Terumbu Karang			V	
		Penyu			V	
2	Sumber Daya Non Hayati	Pasir		V		7
		Air laut			V	
		Sungai		V		
3	Sumber Daya Manusia	Pedagang		V		6
		Wisatawan			V	
		Nelayan	V			
4	Sumber Daya Buatan	ICRG			V	7
		Perahu Kapal	V			
		Tambak			V	
Jumlah						29

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel perhitungan diatas secara keseluruhan potensi pengembangan wisata Pantai Indah memiliki skor 29 yang masuk dalam kategori tinggi. Sumber daya hayati yang terdapat di Pantai Indah adalah keberagaman hayati bawah lautnya seperti ikan kerapu, ikan kakap dan ikan yang menjadi bahan konsumsi masyarakat. Terumbu karang juga terdapat di Pantai Indah saat ini telah mendapatkan pengelolaan yang baik oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Pantai Indah. Bentuk pengelolaanya adalah pembudidayaan terumbu karang di Pantai Indah selama ini bisa memberikan dampak yang baik terhadap pemeliharaan biota bawah laut. Selain itu, Pokmaswas Pantai Indah juga melakukan penyelamatan terhadap aktifitas perkembangbiakan penyu. Kendala yang selama ini dihadapi adalah tidak banyak masyarakat yang berpartisipasi sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam perawatan tempat penangkaran penyu. walaupun selama ini anjing sebagai predator pemangsa telur-telur penyu yang baru saja ditinggalkan oleh induknya.



Gambar 2. Kolam Penangkaran Penyu Pantai Indah

Pemeliharaan terhadap sumber daya non hayati di Pantai Indah telah berjalan dengan sangat baik. hal itu tidak lepas dari kerjasama yang baik antara Perbekel dengan masyarakat Pantai Indah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Pantai Indah dalam bentuk gotong royong setiap pagi dihari Sabtu. Gotong royong juga menjadi prioritas Perbekel Desa Baktiseraga yang dilakukan untuk mendukung program pengembangan pariwisata Pantai Indah yang telah dilakukan sejak tahun 2016. Pembukaan pariwisata pasca pandemi juga menjadi sorotan Kepala Desa Baktiseraga sehingga pengelolaanpun sudah diupayakan agar Pantai Indah bisa menjadi salah satu referensi para wisatawan

Pemberdayaan sumber daya manusia seperti nelayan, pedangang dan wisatawan hingga saat ini telah berjalan dengan baik meskipun tergolong kurang maksimal. Tidak masuknya Pantai Indah dalam DTW Kabupaten Buleleng membuat pengembangan pariwisata Pantai Indah dikelola oleh swadaya masyarakat yang ada di Pantai Indah dengan tetap berkoordinasi kepada Perbekel Baktiseraga. Kekurangan ini membuat pelaku usaha tidak terakomodir dengan baik, padahal angka wisatawan sudah semakin tinggi.



Gambar 3. ICRG di Pantai Indah

Keseriusan untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Indah dapat terlihat dari beberapa sumber daya buatan yang ada di Pantai Indah seperti, Indonesia Coral Reef Garden (ICRG), tempat penangkaran penyu dan perahu kapal. Dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Pantai Indah menjadi salah satu lokasi yang dipilih untuk menjalankan program ini. Kendala dalam mengembangkan ICRG ini adalah kelestariannya yang tidak terjamin jika masyarakat ataupun pengunjung yang datang tidak mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga keberadaan terumbu karang.

Dalam pengembangan pariwisata pantai tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala dan ancaman dalam pengembangan sumberdaya pantai, untuk minimalisir kendala tersebut perlu adanya strategi pengembangan wilayah pesisir. Potensi sumberdaya pantai di Pantai Indah telah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan sumberdaya pantai di Pantai Indah secara umum akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rencana strategis dalam pengembangan wilayah pantai dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dengan analisis kualitatif.

Penentuan nilai faktor dalam matriks SWOT terdiri dari Internal Strategy Factor Analysis Sumary (IFAS) dan External Strategy Factor Analysis Sumary (EFAS). Adapun di bawah ini matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut. Hasil strategi alternatif untuk pengembangan wilayah pantai di Pantai Indah dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Strategi Alternatif Pengembangan Pariwisata Wilayah Pantai Indah Menggunakan Kombinasi SO, WO, ST, WT

Internal	Strength (S) 1. Potensi ikan 2. Potensi Terumbu Karang 3. Potensi penyu 4. Kemudahan Akses	Weakness (W) 1. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan ikan sebagai daya tarik wisata 2. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pembudidayaan terumbu karang 3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penangkaran 4. Minimnya ruang untuk mengembangkan potensi Pantai Indah
Eksternal		
Opportunities (O) 1. Wisata memancing 2. Wisata bawah laut 3. Atraksi penyu 4. Dibukanya pariwisata pasca pandemi	S-O 1. Menciptakan wahana memancing untuk wisatawan 2. Menciptakan spot diving 3. Mempromosikan Atraksi penyu. 4. Mempromosikan Pantai Indah sebagai wisata baru di Kecamatan Buleleng	W-O 1. Pengadaan fasilitas wisata untuk menunjang aktifitas memancing 2. Melakukan sosialisasi budidaya terumbu kepada masyarakat. 3. Sosialisasi penangkaran penyu kepada wisatawan. 4. Bekerjasama dengan pemilik tanah untuk membangun fasilitas pariwisata yang dibutuhkan.
Threats (T) 1. Rusaknya ekosistem 2. Eksploitasi terumbu karang 3. Predator telur penyu 4. Covid-19	S-T 1. Menjaga dan melestarikan ekosistem bawah laut 2. Membuat peraturan dan sanksi untuk melindungi terumbu karang 3. Meningkatkan kesigapan petugas untuk menjaga dan melindungi telur penyu yang ditinggalkan induknya. 4. Meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga protokol kesehatan di kawasan Pantai Indah	T-W 1. Meningkatkan kerjasama dengan distributor dan pihak-pihak terkait 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan terumbu karang. 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bekerjasama menjaga dan melestarikan keberadaan penyu agar selamat dari kepunahan. 4. Membangun posko Covid 19

Banyaknya sumberdaya hayati di Pantai Indah seperti: ikan, terumbu karang dan penyu dimanfaatkan untuk dijadikan sumberdaya jasa lingkungan seperti *snorkeling* dan *diving*, melihat lumba-lumba dan pelepasan penyu. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Citra, 2018) mengenai strategi pengelolaan sumberdaya pesisir di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan wisata bahari atau sumberdaya jasa lingkungan yang terdapat di Kabupaten Buleleng adalah mengamati atraksi lumba-lumba, memancing, *diving* dan *snorkeling*.

Strategi pengembangan Pantai Indah sebagai daya tarik wisata Kecamatan Buleleng berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut.

1.) Strategi Kekuatan-Peluang (S dan O)

- a. Menciptakan wahana memancing untuk wisatawan
- b. Menciptakan spot diving
- c. Mempromosikan Atraksi penyu.
- d. Mempromosikan Pantai Indah sebagai wisata baru di Kecamatan Buleleng

2.) Strategi Kelemahan-Peluang (W dan O)

- a. Pengadaan fasilitas wisata untuk menunjang aktifitas memancing
- b. Melakukan sosialisasi budidaya terumbu kepada masyarakat.
- c. Sosialisasi penangkaran penyu kepada wisatawan.
- d. Bekerjasama dengan pemilik tanah untuk membangun fasilitas pariwisata yang dibutuhkan.

3.) Strategi Kekuatan-Ancaman (S dan T)

- a. Menjaga dan melestarikan ekosistem bawah laut
- b. Membuat peraturan dan sanksi untuk melindungi terumbu karang
- c. Meningkatkan kesigapan petugas untuk menjaga dan melindungi telur penyu yang ditinggalkan induknya.
- d. Meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga protokol kesehatan di kawasan Pantai Indah

4.) Strategi Kelemahan-Ancaman (T dan W)

- a. Meningkatkan kerjasama dengan distributor dan pihak-pihak terkait
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan terumbu karang.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bekerjasama menjaga dan melestarikan keberadaan penyu agar selamat dari kepunahan.
- d. Membangun posko Covid 19

4. Simpulan dan saran

Potensi wisata Pantai Indah secara umum beraneka ragam. Sumber daya hayati seperti atraksi penyu, wisata bawah laut dan lain lain. Lalu ada sumber daya non hayati seperti pengelolaan pantai yang sudah berjalan sangat baik, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kebanyakan Pantai Indah hanya mengembangkan sumberdaya hayati dan non hayati. Pengembangan sumber daya manusia juga sebenarnya sudah berjalan namun, pengembangannya kurang begitu maksimal. Nelayan hanya baru sebatas menangkap dan memasarkan saja, begitupun dengan para pelaku yang beraktifitas di Pantai Indah belum mendapatkan pengelolaan yang baik secara merata sehingga masih banyak pelaku usaha yang belum terakomodir dengan baik dikarenakan pengelolaan yang masih mengandalkan kekuatan swadaya masyarakat. Kondisi tidak jauh berbeda dengan sumber daya buatan. Pembudidayaan terumbu karang dengan program ICRG masih menjadi fokus utama untuk pemulihan ekonomi di Pantai Indah. Strategi pengembangan wisata di Pantai Indah antaranya berinovasi menciptakan wahana memancing untuk wisatawan, menciptakan wisata spot diving, pelestarian terumbu karang, konservasi dan atraksi penyu, memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pelestarian terumbu karang dan konservasi penyu, penegakan hukum dengan membuat awig-awig beserta sanksi, menjaga potensi wisata pantai, meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya, bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasana penunjang pariwisata, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan terumbu karang dan penyu, menyiapkan modal atau pendanaan khusus pariwisata, serta menjalin kerjasama dengan investor atau sponsor baik swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan wisata Pantai Indah. Masyarakat disarankan untuk lebih memperhatikan wilayah pantai terutama potensi wisatanya. Menjaga kebersihan lingkungan pantai dan sekitarnya, melestarikan terumbu karang, menjaga dan melindungi penyu agar tidak punah, mengikuti awig-awig atau peraturan yang ada, aktif mengikuti pelatihan yang diberikan jika ada dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang diberikan oleh pemerintah agar terhindar dari covid-19. Pemerintah disarankan untuk melakukan kerjasama dengan investor atau sponsor baik

swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan wilayah pantai, melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait kesadaran masyarakat menjaga sumberdaya pantai, kerajinan tangan, pelayanan pariwisata, pengembangan potensi wisata. Pelatihan dan sosialisasi sangat penting guna untuk meningkatkan pendapatan dan SDM masyarakat setempat.

Daftar Rujukan

- Alfriani F, I. A. S. (2014). Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 1-14.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Ilmiah. In *Rineka cipta, Jakarta*.
- Bahana, A., Irawan, A., Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih Di Desa Bukti. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 122-131.
- Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(1), 154-160. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i1.20679>
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(2), 191-208. <https://doi.org/10.20886/jphka.2015.12.2.191-208>
- Ketut Agustini, I Nengah Suparta, I Made Gede Sunarya, I. M. A. W. (2014). Penerapan Sistem Terintegrasi Panduan Pariwisata Berbasis Mobile Untuk Pelaku Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Dengan Model TAM. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 3(1), 300-310.
- Malik, F., Kebudayaan, P., Bali, P. P., Bidang, D., Destinasi, P., Pariwisata, I., & Kunci, K. (2016). Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 67-92.
- Murvianti, S., & Arida, I. (2015). Potensi Pantai Perancak Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tibubeneng Kuta Utara Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 51-57. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2015.v03.i02.p09>
- Musawantoro, M., & Ridwan, M. (2020). Potensi Pantai Panrangluhung di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.34013/jk.v3i1.27>
- Putra Charisma, P Subarjo, I. P. (2013). *Studi Potensi Pulau Pisang Bagian Utara Untuk Perencanaan Kawasan Wisata Pantai, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung*. 2(3), 138-146.
- Rangkuti, F. (2013). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. In *PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.
- Rani, D. P. M. (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 23-35. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Winarso, G., Joko, H., & Arifin, S. (2009). Kajian Penggunaan Data Inderaja Untuk Pemetaan Garis Pantai (Studi Kasus Pantai Utara Jakarta). *Jurnal Penginderaan Jauh*, 6, 65-77.
- Wiseza, F. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1).
- Yudasmara, G. A. (2016). Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara. *Jurnal Segara*, 12(1), 31-44. <https://doi.org/10.15578/segara.v12i1.7653>